

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pilar penting dalam sistem keuangan modern yang berfungsi sebagai sarana pelantara antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dalam konteks ini, pasar modal tidak hanya menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, tetapi juga menjadi wahana investasi bagi masyarakat luas. Perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di bursa saham diharapkan dapat memberikan return yang menarik kepada para investor sebagai bentuk imbal hasil atau pengembalian atas investasi yang telah dilakukan.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat, didorong oleh jumlah penduduk yang besar. Sektor makanan dan minuman memiliki potensi pasar yang besar, karena sifatnya sebagai kebutuhan dasar (primer) yang akan selalu dibutuhkan dan cenderung tahan terhadap gejolak ekonomi. Oleh karena itu, subsektor ini sering dianggap sebagai sektor yang defensif dan stabil, bahkan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

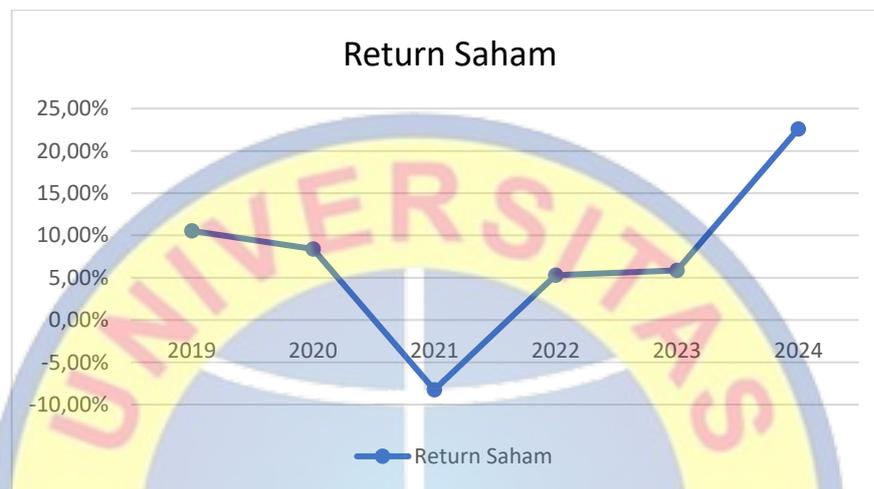
Dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak terjadinya pandemi Covid-19, kondisi ekonomi global dan nasional mengalami ketidakstabilan yang berdampak terhadap berbagai sektor industri, termasuk makanan dan minuman. Meskipun sektor ini relatif stabil, namun tekanan eksternal seperti gangguan rantai pasokan, pembatasan aktivitas masyarakat, serta perubahan perilaku konsumen

memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu dampak yang terlihat adalah terjadinya fluktuasi harga dan return saham. Dalam kondisi demikian, mendorong investor untuk lebih selektif dalam berinvestasi, berbagai indikator keuangan seperti rasio profitabilitas menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berbasis data.

Secara teoritis, indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) diyakini dapat memberikan sinyal positif kepada investor terkait efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Hal ini dapat memengaruhi pandangan investor mengenai potensi kinerja saham perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada return saham. Dalam teori sinyal (*signalling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), informasi keuangan dalam hal ini rasio profitabilitas dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada pasar tentang potensi dan kondisi perusahaan.

Meskipun demikian, terdapat fenomena menarik dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak selalu sejalan dengan peningkatan return saham. Dalam beberapa kasus perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, namun return saham tidak mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana indikator profitabilitas tersebut benar-benar memengaruhi return saham.

Untuk menggambarkan kondisi ini secara visual, berikut grafik rata-rata *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* NPM serta return saham selama periode 2019-2024.



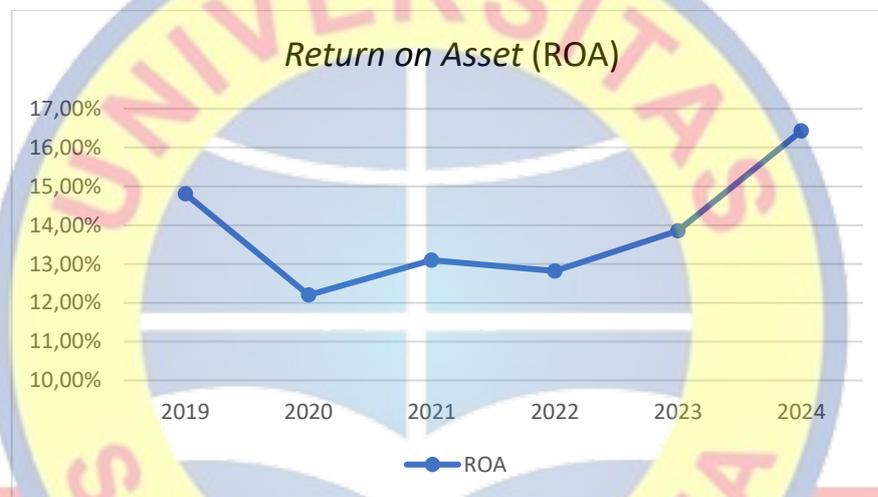
Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Return Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan grafik, return saham pada subsektor makanan dan minuman di BEI menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam selama periode 2019-2024. Penurunan signifikan pada tahun 2021 yang mencapai angka negatif, diikuti oleh pemulihan bertahap dan peningkatan tajam pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan adanya pengaruh dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai return saham.

Menurut Hartono (2016) dalam bukunya *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 10*, salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi return saham adalah faktor fundamental perusahaan seperti kinerja keuangan perusahaan, kebijakan deviden, struktur modal pertumbuhan penjualan dan laba.

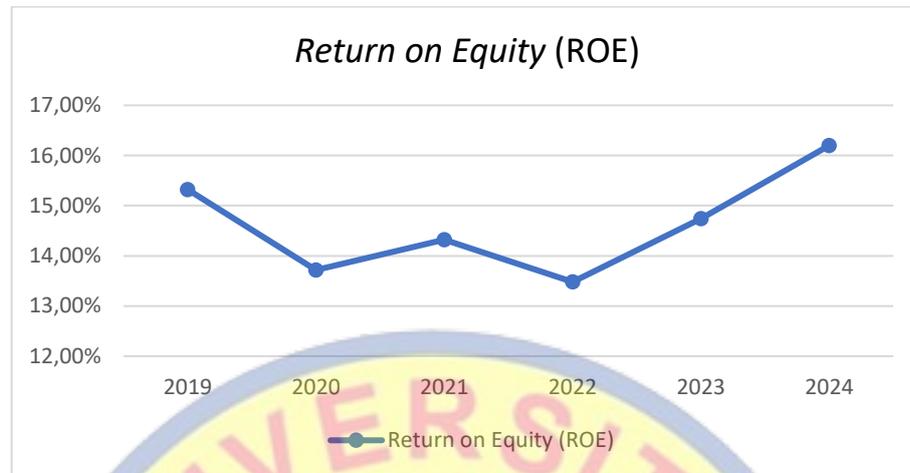
Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Ketiga rasio ini merupakan indikator penting dalam menilai kondisi perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi dapat mempengaruhi return saham. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap return saham di subsektor ini.



Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata *Return on Asset* (ROA)

Sumber: Data diolah, 2025

Return on Assets (ROA), adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2019-2024. Pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan signifikan dari 14,81% menjadi 12,20%. Kemudian ROA mulai membaik secara bertahap hingga mencapai 16,43% pada tahun 2024. Lonjakan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan asetnya secara signifikan.

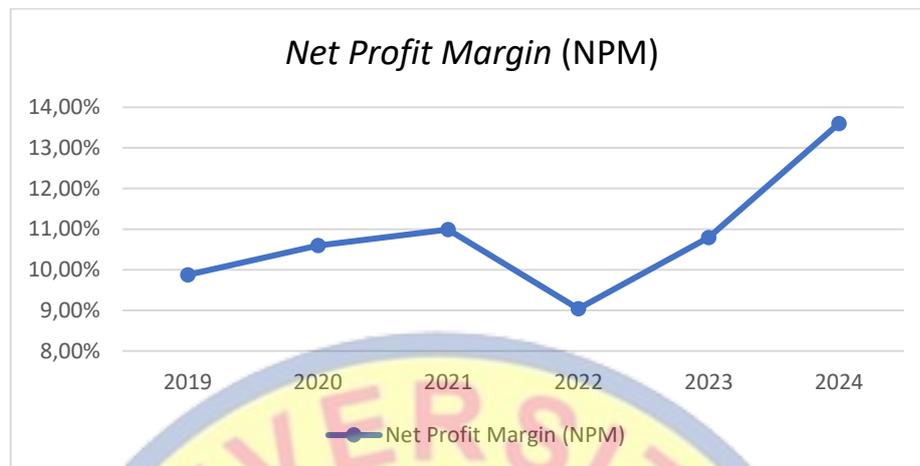


Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata *Return on Equity* (ROE)

Sumber: Data diolah, 2025

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Berdasarkan grafik, ROE mengalami fluktuasi selama periode 2019-2024. Pada tahun 2019, ROE berada di angka 15,32% namun menurun cukup tajam menjadi 13,72% pada tahun 2020.

Kemudian ROE meningkat pada tahun 2021, hingga kembali menurun di tahun 2022. Mulai tahun 2023, tren ROE kembali menunjukkan peningkatan signifikan, hingga puncaknya naik hingga 16,2% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, serta mencerminkan kondisi keuangan yang semakin stabil.



Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata *Net Profit Margin* (NPM)

Sumber: Data diolah, 2025

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih terhadap penjualan bersih. NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, setelah dikurangi dengan seluruh beban. mengelola beban usahanya. Berdasarkan grafik, NPM mengalami fluktuasi sepanjang periode 2019-2024. Pada tahun 2019, NPM berada pada angka sekitar 9,8% dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 10,99% pada tahun 2021. Namun, terjadi penurunan tajam di tahun 2022 menjadi 9,04%, namun pada tahun 2023 dan 2024 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan kinerja keuangan dan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut merupakan tiga tabel dari perbandingan antara return saham dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan ROA dengan Return Saham

Variabel	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ROA	14,81%	12,20%	13,10%	12,82%	11,86%	16,43%
Return Saham	10,55%	8,38%	-8,25%	5,31%	5,88%	22,57%

Sumber: Data diolah, 2025

Dari data di atas, terlihat bahwa kenaikan *Return on Asset* (ROA) tidak selalu diikuti oleh kenaikan return saham. Sebagai contoh ROA pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari 12,20% menjadi 13,10%, akan tetapi return saham justru mengalami penurunan drastis dari 8,38% menjadi -8,25%. Kemudian pada tahun 2024 ROA meningkat signifikan hingga 16,43% dan diikuti dengan melonjaknya return saham ke 22,57%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Helmi Toatubun (2019) pada perusahaan makanan dan minuman, yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan menurut Titik Sandora & Christiantus Abdi (2023) pada perusahaan makanan dan minuman, menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham.

Tabel 1.2 Perbandingan ROE dengan Return Saham

Variabel	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ROE	15,32%	13,72%	14,32%	13,48%	14,74%	16,20%
Return Saham	10,55%	8,38%	-8,25%	5,31%	5,88%	22,57%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data di atas, menunjukkan pola pergerakan *Return on Equity* (ROE) yang cenderung searah dengan return saham. Pada tahun 2024 ROE

mengalami peningkatan signifikan dari 14,74% menjadi 16,20%, dan diikuti oleh lonjakan return saham dari 5,88% menjadi 22,57%. Pola serupa juga dapat dilihat pada tahun-tahun lain, di mana penurunan atau kenaikan ROE cenderung diikuti oleh perubahan return saham. Walaupun pada tahun 2021 dan 2022 kenaikan dan penurunan ROE tidak sejalan dengan return saham, namun ROE cenderung memiliki hubungan yang lebih searah dengan return saham. Konsistensi pola tersebut menunjukkan adanya potensi hubungan antara ROE dan return saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingra Sovita & Meizi Lidia (2022) pada perusahaan makanan dan minuman, yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap return saham. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regi Regita & Cecep Hermana (2024) pada perusahaan kelapa sawit yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Tabel 1.3 Perbandingan NPM dengan Return Saham

Variabel	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
NPM	9,87%	10,60%	10,99%	9,04%	10,79%	13,60%
Return Saham	10,55%	8,38%	-8,25%	5,31%	5,88%	22,57%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data rata-rata perbandingan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan return saham, pergerakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak menunjukkan hubungan yang konsisten dengan return saham, tiga dari pergerakan tahunan di atas menunjukkan peningkatan NPM yang tidak diikuti oleh peningkatan return saham. Sebagai contoh pada tahun 2022 ketika NPM menurun dari 10,99% menjadi 9,31%,

justru return saham mengalami peningkatan dari -8,25 menjadi 5,31. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian pola antara NPM dengan return saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Sandora & Chrisentianus Abdi (2023) pada perusahaan makanan dan minuman, yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Adiah, Hanifah, & Sri (2023) pada perusahaan sektor konsemen primer, yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan perbandingan diatas, ROA, ROE, dan NPM menunjukkan tren yang bervariasi terhadap return saham. Dimana ROA dan NPM tidak menunjukkan adanya pola hubungan yang konsisten dengan return saham. Dalam beberapa tahun, peningkatan ROA dan NPM justru tidak searah dengan return saham. hal ini mengindikasikan bahwa kedua rasio tersebut diduga tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Sebaliknya, ROE menunjukkan pola yang lebih searah dan cenderung selaras dengan pergerakan return saham, di mana pada saat ROE meningkat juga diikuti oleh kenaikan return saham, sehingga diduga bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap return saham.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana ketiga rasio profitabilitas tersebut berpengaruh terhadap return saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham pada Subsektor**

Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Return saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2019-2024 cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan, seperti pada tahun 2021 return saham menurun hingga mencapai -8,25% meskipun ROA, ROE, dan NPM mengalami peningkatan.
2. Rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA), (ROE), dan (NPM) secara teoritis dapat memengaruhi return saham. Namun, selama periode 2019-2024 pergerakan ROA, ROE, dan NPM tidak selalu sejalan dengan return saham, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruhnya.
3. Beberapa penelitian terdahul menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh ROA, ROE, dan NPM dengan return saham. Beberapa peneliti menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan, sementara hasil lainnya menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan diperlukannya penelitian lanjutan khususnya pada perusahaan makanan dan minuman.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan berfokus pada ruang lingkup yang telah ditentukan, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

2. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).
3. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah return saham, yang dihitung berdasarkan perubahan harga saham pada periode 2019-2024.
4. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yang bersumber dari laporan tahunan serta harga saham yang dipublikasikan melalui website resmi BEI dan sumber terpercaya lainnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Return Saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
2. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Return Saham subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Return Saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Manajemen dengan konsentrasi keuangan, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi ROA, ROE, dan NPM terhadap Return Saham pada subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
2. Mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Return Saham subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Return Saham pada subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
4. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

5. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham pada subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh rasio keuangan terhadap return saham di perusahaan makanan dan minuman. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber kajian untuk penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk investor, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai prospek investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman.
2. Untuk manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Untuk penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang keuangan dan investasi, serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.
4. Untuk peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dat sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI dan situs resmi perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2025 hingga Agustus 2025, dengan tahapan meliputi:

Tabel 1.4 Waktu Penelitian

No.	Tahapan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	BAB 1						
2.	BAB 2						
3.	BAB 3						
4.	Sidang U.P						
5.	BAB 4						
6.	BAB 5						
7.	Sidang Skripsi						